

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu sektor industri jasa yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang terdiri dari pengobatan, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan (Ramadhani & Hermana, 2023). Salah satu instansi kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat adalah RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara, dengan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan adalah fasilitas operasi gawat darurat/*cito* bagi pasien yang diharuskan mendapatkan tindakan operasi segera.

Pelayanan kesehatan yang optimal di rumah sakit sangat bergantung pada kualitas perawatan pasien, termasuk dalam fase pascaoperasi. Salah satu prosedur anestesi yang sering digunakan dalam tindakan pembedahan adalah anestesi spinal. Anestesi spinal memberikan banyak keuntungan dibandingkan anestesi umum, seperti pemulihan lebih cepat, risiko komplikasi yang lebih rendah, dan kontrol nyeri yang lebih baik. Namun, salah satu tantangan utama dalam perawatan pasien pascaoperasi dengan anestesi spinal adalah proses mobilisasi dini.

Manajemen pemulihan pascabedah dengan pembiusan spinal merupakan faktor penting dalam mendukung kesembuhan pasien. Mobilisasi merupakan salah satu bagian dari manajemen tersebut, mobilisasi adalah faktor terpenting dalam mempercepat penyembuhan dan dapat mencegah komplikasi pascabedah. Jika dilakukan secara dini, mobilisasi dapat membantu penyembuhan luka, mobilisasi progresif berguna dalam membantu proses penyembuhan setelah operasi, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari latihan ditempat tidur (miring kanan dan kiri), mobilisasi yang bertahap dan segera sangat bermanfaat bagi proses penyembuhan luka, oleh karena itu, mobilisasi teratur dan progresif diikuti dengan latihan sangat dianjurkan (Asnaniar et al., 2023).

Mobilisasi pasien pascaoperasi sangat penting untuk mencegah komplikasi seperti trombosis vena dalam, pneumonia, serta mempercepat pemulihan secara keseluruhan. Namun, kurangnya edukasi yang efektif kepada pasien dan tenaga

kesehatan mengenai teknik mobilisasi yang tepat dapat menyebabkan keterlambatan dalam pemulihan dan meningkatkan risiko komplikasi. Oleh karena itu, optimalisasi edukasi mengenai mobilisasi pasien pascaoperasi dengan bius spinal menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dirumah sakit.

RSUD dr. H. JUSUF SK Tarakan sebagai salah satu rumah sakit rujukan di wilayah Kalimantan Utara memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan berkualitas, termasuk dalam edukasi dan manajemen perawatan pasien pascaoperasi. Saat ini, edukasi mobilisasi pasien pascaoperasi di rumah sakit ini masih perlu ditingkatkan agar pasien dapat memahami pentingnya mobilisasi dini dan menjalankannya dengan benar. Dengan demikian, intervensi berbasis edukasi yang sistematis dan berbasis bukti diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam mobilisasi dini serta mengurangi angka komplikasi pascaoperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimal dalam edukasi mobilisasi pasien pascaoperasi dengan anestesi spinal di RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara. Dengan adanya optimalisasi edukasi yang berbasis bukti, diharapkan perawatan pasien pascaoperasi dapat lebih efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien setelah menjalani tindakan bedah.

Berdasarkan konteks yang telah dipaparkan di atas, penulis menyusun Laporan Tugas Akhir Program RPL ini dengan judul “Optimalisasi Edukasi tentang Mobilisasi Pasien Pasca bedah dengan Bius Spinal di RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara”.

1.2 Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

Pengabdian dan pengembangan dalam karya kinerja ini berfokus pada optimalisasi edukasi mengenai mobilisasi dini pascaoperasi dengan bius spinal di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan, khususnya pada poli Anestesi dan Ruang Operasi Emergency.

a. Poli Anestesi

- Menyediakan layanan konsultasi dan penilaian pre-anestesi bagi pasien yang akan menjalani operasi dengan bius spinal.

- Berperan dalam memberikan edukasi kepada pasien tentang manfaat, prosedur, serta efek samping bius spinal, termasuk pentingnya mobilisasi dini pasca operasi untuk mempercepat pemulihan.

b. Ruang Operasi Emergency

- Sebagai fasilitas utama dalam pelaksanaan tindakan operasi emergency yang memerlukan anestesi spinal.
- Berkoordinir dengan tim medis dalam memberikan pemahaman kepada pasien pasca operasi mengenai mobilisasi dini guna mencegah komplikasi seperti trombosis vena dalam, konstipasi, dan nyeri berkepanjangan.

Melalui edukasi yang optimal di kedua area layanan ini, diharapkan pasien dapat memahami pentingnya mobilisasi dini pasca operasi spinal, sehingga meningkatkan kualitas perawatan dan mempercepat pemulihan pasca bedah.

1.3 Tujuan Tugas Akhir Program RPL

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari tugas akhir karya kinerja ini adalah untuk meningkatkan kualitas edukasi tentang mobilisasi pasien pasca bedah dengan bius spinal di RSUD Dr. H. Jusuf SK Tarakan, sehingga dapat meningkatkan hasil perawatan pasien dan mempercepat proses pemulihan mereka.

b. Tujuan Khusus

Penulisan tugas akhir karya kinerja memiliki tujuan tertentu, yaitu :

1. Untuk menentukan tingkat pengetahuan pasien dan keluarga tentang pentingnya mobilisasi pascaoperasi dini sebelum menerima edukasi.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien dan keluarga tentang pentingnya mobilisasi pasca operasi dini setelah mendapatkan edukasi.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti sesi konseling edukasi dengan media audiovisual tentang pentingnya mobilisasi dini pascaoperasi.

1.4 Manfaat Tugas Akhir Program RPL

a. Bagi Universitas

Universitas Ngudi Waluyo dapat meningkatkan kualitas informasi dan referensi mengenai pentingnya Mobilisasi dini dengan kemandirian ADL pada pasien post operasi dengan bius spinal khususnya pada Fakultas Kesehatan Program studi keperawatan dan profesi Ners Universitas Ngudi Waluyo.

b. Untuk Rumah Sakit

Hasil inovasi ini dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan khususnya dalam hal edukasi mobilisasi untuk pasien post operasi dengan bius spinal.

c. Bagi Mahasiswa

Memahami pentingnya peran perawat dalam memberikan edukasi kepada pasien pasca operasi agar pemulihan dapat berlangsung lebih optimal dan komplikasi dapat dicegah.

